



Kota Jogja Beli Dua Alat Insinerator

Akan Minimalkan Dampak TPS3R pada Warga Setempat

JOGJA – Kalangan eksekutif dan legislatif di Kota Jogja memahami polemik di tiga Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) milik Pemkot Jogja. Solusi pun sudah disiapkan. Mulai dari meminimalkan dampak hingga pembelian insinerator ■
Baca Kota... Hal 7



SEMBARANGAN: Pengendara motor melintasi tumpukan sampah liar yang dibuat sembarangan di Jalan Kusbini, Demangan, Jogja, kemarin (5/6).



RERESIK SAMPAH



Kota Jogja sudah menyiapkan anggaran **Rp 7,2 miliar** untuk pembelian dua insinerator

Insinerator
 Yaitu alat pemusnah sampah yang dilakukan dengan pembakaran pada suhu tinggi.

Kota Jogja Beli Dua Alat Insinerator

Sampungan dari hal 1

Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Ririk Banowati mengaku, memantau keberatan warga di sekitar tiga TPS3R Kota Jogja tersebut. Yaitu di Nitikan, Kranon dan Karangmiri. Diakuinya, hal itu menjadi dilema bagi Pemkot Jogja. Karena keterbatasan lahan yang dimiliki.

Tapi Kota Jogja sudah menyiapkan anggaran Rp 7,2 miliar untuk

pembelian dua insinerator. Yaitu alat pemusnah sampah yang dilakukan dengan pembakaran pada suhu tinggi. "Dalam pembahasan APBD Perubahan 2024 sudah disepakati pembelian dua insinerator, maksimal Agustus sudah ada," katanya ketika dikonfirmasi, Rabu (5/6).

Ririk menyebut, dua alat tersebut rencananya akan ditempatkan di tempat pengolahan sampah yang difasilitasi Pemprov DIJ di

Bantul. Secara hitungan pasti, dia mengaku tidak hapal kapasitas pengolahan insinerator tersebut. "Kalau tidak salah satu alat sekitar 20 ton per hari," ungkapnya.

Dia berharap dengan adanya insinerator tersebut bisa mengurangi sampah yang dibawa ke tiga TPS3R Kota Jogja. Sejak jauh hari, lanjut dia, pemkot bersama DPRD juga sudah berupaya mencari lahan. Bahkan hingga ke luar DIJ. Tapi semua terkendala. Hingga

akhirnya diberlakukan desentralisasi pengolahan sampah di DIJ. "Memang tidak ideal di tengah kampung, tapi tinggal itu lahan yang bisa dimanfaatkan," tuturnya.

Karena itu, Ririk meminta Pemkot Jogja, melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) maupun Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Jogja bisa meminimalkan dampak yang ditimbulkan. Termasuk terkait bau. Juga dengan infrastruktur jalan.

"Warga setempat perlu dibarengi dengan dipastikan dampak yang ditimbulkan sangat kecil," pintanya.

Dikonfirmasi terpisah, Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja Ahmad Haryoko mengatakan, dasar dari pembangunan tiga TPS3R merupakan salah upaya untuk menanggulangi permasalahan sampah. Pemilihan ketiga lokasi itu diketahui sudah melalui proses panjang. Lantaran sebelumnya Pemkot Jogja sudah berupaya memilih lokasi di Piyungan, Bantul namun gagal.

Haryoko menyatakan, ketiga lokasi yang kini sudah beroperasi sebagai TPS3R itu dipilih juga karena berbagai pertimbangan. Salah satunya karena disebabkan Kota Jogja yang memiliki keter-

batasan lahan. "Mau tidak mau ketiga TPS3R itu pun kini dimanfaatkan untuk mengolah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat," ujar Haryoko.

Terkaik dengan polemik yang kini dikeluhkan oleh masyarakat, dia mengaku, terus berupaya agar permasalahan yang ada dapat segera ditangani. Menurut dia, DLH Kota Jogja terus berkomitmen agar meminimalisir berbagai dampak yang dihasilkan dari operasional TPS3R.

Haryoko berujar, perihal masalah di TPS3R Karangmiri, dalam waktu dekat ini pihaknya akan segera melakukan sosialisasi kepada warga Kalurahan Jagalan, Banguntan, Bantul. Sementara untuk permasalahan di Kranon

dan Nitikan, DLH Kota Jogja berkomitmen melakukan pengangkutan sampah organik sesuai jadwal agar tidak menimbulkan bau menyengat. "Intinya sampai saat ini kami masih berproses agar permasalahan di masyarakat bisa tertangani," katanya.

Sebelumnya, Ketua RT 45 Kranon Sugiyono menyebut, bau menyengat di TPST memang sering timbul apabila sampah organik tidak segera diambil oleh truk pengangkut sampah milik Pemkot Jogja. Namun hal tersebut tidak terjadi cukup sering. "Misalnya ketika sampah organik harusnya diambil sore namun diangkutnya pagi, itu menimbulkan bau, tapi baru dua kali terjadi sejak beroperasi," terangnya. (nu/pra/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005